

BAB V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Dari analisis mengenai dampak Produk Domestik Bruto (PDB), Keterbukaan Perdagangan, dan Remitansi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Indonesia, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Indonesia dalam jangka panjang. Hal tersebut disebabkan karena peningkatan aktivitas produksi barang dan jasa yang menuntut penambahan tenaga kerja secara berkelanjutan, membuktikan bahwa struktur ekonomi nasional efektif menyerap tenaga kerja dan membantah asumsi *jobless growth*.
2. Keterbukaan Perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Indonesia dalam jangka panjang. Hal tersebut terjadi karena akses pasar global mendorong ekspansi industri padat karya yang menyerap banyak tenaga kerja, namun sektor industri membutuhkan jeda waktu (*time lag*) untuk investasi sebelum rekrutmen masif terjadi sehingga belum berpengaruh signifikan dalam jangka pendek.
3. Remitansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Indonesia dalam jangka panjang. Hal tersebut disebabkan karena remitansi berperan sebagai pendapatan non-kerja yang meningkatkan upah reservasi (*reservation wage*), sehingga menciptakan

efek disintetif bagi anggota keluarga untuk bekerja karena kebutuhan konsumsi telah terpenuhi secara finansial. Meskipun demikian, penurunan partisipasi kerja ini juga merepresentasikan peningkatan kesejahteraan keluarga migran yang membebaskan mereka dari tekanan pekerjaan informal yang rentan, serta membuka ruang bagi investasi sumber daya manusia.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis pengaruh variabel Produk Domestik Bruto (PDB), Keterbukaan Perdagangan, dan Remitansi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Indonesia, dapat diimplikasikan sebagai berikut:

- a. Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan merupakan prasyarat mutlak untuk menyerap bonus demografi dan memecahkan stagnasi TPAK. Temuan ini menepis kekhawatiran mengenai fenomena jobless growth secara struktural, namun menjadi peringatan bahwa untuk mencapai target TPAK sebesar 78 persen dalam visi Indonesia Emas 2045, pertumbuhan ekonomi tidak boleh hanya bertumpu pada sektor padat modal. Langkah-langkah strategis yang dapat diambil meliputi pemberian insentif fiskal bagi industri padat karya untuk menyerap angkatan kerja produktif, serta percepatan transformasi sektor informal yang menuju sektor formal. Hal ini penting untuk memastikan bahwa peningkatan PDB juga diikuti dengan perbaikan kualitas lapangan kerja dan jaminan sosial bagi tenaga kerja.

- b. Keterbukaan Perdagangan berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Hal ini menyiratkan bahwa integrasi ekonomi Indonesia ke pasar global adalah determinasi penting bagi penciptaan lapangan kerja. Implikasi ini menegaskan bahwa strategi ekonomi tertutup justru akan menghambat penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperkuat posisi Indonesia dalam rantai pasok global dengan berfokus pada kebijakan hilirisasi industri. Langkah konkret yang dapat dilakukan pemerintah adalah membatasi ekspor bahan mentah dan mendorong pembangunan industri pengolahan di dalam negeri. Dengan mengolah sumber daya alam menjadi produk bernilai tambah sebelum diekspor, industri domestik akan berkembang dan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja. Selain itu, pemerintah perlu memberikan pelatihan vokasi yang sesuai dengan standar industri global serta memfasilitasi UMKM untuk menembus pasar ekspor agar manfaat keterbukaan perdagangan dapat dirasakan oleh lapisan masyarakat yang lebih luas.
- c. Remitansi berpengaruh negatif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Hal ini mengindikasikan adanya efek disinsentif bekerja pada keluarga penerima remitansi akibat naiknya pendapatan non kerja (*income effect*). Meskipun fenomena ini dapat menjadi bantalan kesejahteraan sementara bagi keluarga migran, jika dibiarkan tanpa intervensi, hal ini berpotensi menciptakan ketergantungan ekonomi jangka panjang yang pasif. Oleh karena itu, tantangan utamanya adalah mengubah paradigma pemanfaatan remitansi dari konsumtif menjadi produktif. Langkah-langkah

kebijakan yang dapat diambil pemerintah meliputi peningkatan literasi keuangan dan kewirausahaan bagi keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI). Pemerintah desa dan daerah kantong migran perlu memfasilitasi program inkubasi bisnis agar dana remitansi dialihkan menjadi modal usaha produktif (UMKM). Dengan demikian, anggota keluarga yang ditinggalkan tetap memilih insentif untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi (bekerja/berwirausaha), sehingga ketahanan ekonomi keluarga terjaga secara mandiri tanpa menciptakan ketergantungan jangka panjang.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Keterbukaan Perdagangan, dan Remitansi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Indonesia. Namun, terdapat sejumlah keterbatasan yang dapat menjadi catatan bagi kesempurnaan penelitian ini, antara lain:

- a. Penelitian ini mencakup rentang waktu pengamatan tahun 2020, di mana terjadi guncangan (*shock*) ekonomi akibat pandemi COVID-19. Fenomena ini menyebabkan fluktuasi data yang tidak biasa (*outlier*) pada variabel PDB dan TPAK nasional. Meskipun model ARDL mampu menangkap dinamika jangka panjang, ketidakpastian sistem ketenagakerjaan pada periode tersebut berpotensi menimbulkan bias pada estimasi jangka pendek, mengingat transisi pasar kerja dari sektor formal ke informal terjadi secara masif pada masa pandemi.

- b. Penelitian ini menggunakan data makro agregat yang belum mampu memisahkan antara partisipasi kerja di sektor formal dan informal. Mengingat data ILO (2024) menunjukkan dominasi sektor informal di Indonesia mencapai 56 persen, angka TPAK yang tinggi sering kali menyamarkan kondisi produktivitas yang rendah dan kerentanan ekonomi di lapangan.
- c. Penelitian ini mengkaji TPAK secara agregat tanpa melakukan pemisahan berdasarkan gender. Padahal, dinamika pasar kerja di Indonesia sangat dipengaruhi oleh rendahnya partisipasi perempuan. Oleh karena itu, penelitian mendatang disarankan untuk membedah determinan TPAK secara terpisah antara penduduk laki-laki dan perempuan guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

